

PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI PROGRAM KEMITRAAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA

¹ Tukino, ²Rieke Retnosary dan ³ Putri Pitria

^{1,2}Sistem Informasi, FTIK, Universitas Buana Perjuangan Karawang

³Akuntansi, FEB, Universitas Buana Perjuangan Karawang

tukino@ubpkarawang.ac.id

rieke.retnosary@ubpkarawang.ac.id

Ak17.putripitria@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Desa Sukamerta memiliki berbagai potensi atau keunggulan dibidang Pertanian, Peternakan, dan ketersediaan lahan pertanian dan jumlah usia produktif. Selain itu juga kegiatan perekonomian didukung dengan berbagai jenis usaha, yaitu jumlah usaha warteg, kios, Toko atau toko kelontong, usaha pemeliharaan bebek, lele, telur asin dan memiliki objek wisata. Potensi bidang Ekonomi tersebut merupakan pondasi perekonomian desa karena mencakup masalah kebutuhan pokok setiap masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa dapat dilakukan dengan melakukan inovasi-inovasi agar potensi tersebut dapat memberikan nilai tambah berupa penghasilan tambahan dengan usaha sambilan tersebut dan dapat mendukung pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran khususnya di Desa Sukamerta.

Keunggulan atau potensi yang di miliki oleh desa sukamerta dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi pedesaan. Untuk mengembangkan potensi desa tersebut diperlukan peran serta masyarakat dalam membuat berbagai kegiatan yang didukung oleh Kepala Desa Sukamerta beserta jajarannya. Untuk mempercepat pengembangan potensi desa tersebut, diperlukan pola kemitraan antara masyarakat dengan unsur perguruan tinggi atau peran serta dari pihak industri. Model Program Kemitraan yaitu mengajak kelompok masyarakat Desa Sukamerta yaitu kelompok Remaja Desa, Majelis Taklim, Dasa Wisma, Kelompok Tani untuk duduk bersama membahas permasalahan yang dihadapi dan merumuskan program Pengembangan desa secara bersama-sama. Setiap kelompok memiliki program unggulan untuk dijadikan sebagai percontohan. Kegiatan kelompok kerja diberikan pengarahan, motivasi, pembimbingan dalam mengelola satu usaha. Hasil dari pola kemitraan tersebut adalah 1) Potensi Desa dapat dikembangkan dengan melibatkan peran serta masyarakat secara berkelanjutan, 2) Motivasi masyarakat mulai tertarik dalam pengembangan potensi desa yang di tandai dengan terbentuknya usaha kecil mikro, 3) Adanya income tambahan bagi keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat Desa, Model Kemitraan, Pengembangan Potensi Desa

Abstract

Sukamerta Village has various potentials or advantages in the fields of Agriculture, Animal Husbandry, and the availability of agricultural land and the number of productive age. In addition, economic activity is supported by various types of businesses, namely the number of warteg businesses, kiosks, shops or grocery stores, ducks, catfish, salted egg and tourism objects. The economic potential is the foundation of the village economy because it covers the basic needs of every community. Community empowerment in developing village potential can be carried out by making innovations so that this potential can provide added value in the form of additional income with this side effort and can support the government in reducing unemployment, especially in Sukamerta Village.

The advantages or potential of the Sukamerta village can be developed to improve the rural economy. To develop the potential of the village, community participation is required in making various activities supported by the Head of Sukamerta Village and his staff. To accelerate the development of the village's potential, a partnership pattern between the community and university elements or participation from the industry is needed. The Partnership Program Model is to invite the Sukamerta Village community groups, namely the Village Youth group, the Taklim Council, Dasa Wisma, and the Farmers Group to sit together to discuss the problems faced and formulate a village development program together. Each group has a flagship program to serve as a pilot. Working group activities are given direction, motivation, and guidance in managing a business. The results of this partnership pattern are 1) Village Potential can be developed by involving community participation in a sustainable manner, 2) Motivation of the community to be interested in developing village potential which is marked by the formation of micro small businesses, 3) Additional income for the family.

Keywords: Village Community Empowerment, Partnership Model, Village Potential Development

I. PENDAHULUAN

Karawang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di bawah Provinsi Jawa Barat dan memiliki luas 1.652 Km² dan memiliki jumlah penduduk dengan data tahun 2020 sebanyak 2,37 juta jiwa dengan 30 Kecamatan (jabarprov.go.id). Berdasarkan data sumber dari Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi (Perindagtamben), Kabupaten Karawang memiliki sumber alam yang cukup melimpah, diantaranya adalah Sumber Daya Pertanian, Sumber Daya Perikanan, Sumber Daya Hutan, Sumber Daya air dan Memiliki Kawasan Industri. Tiga sumber daya air (Ciburial, Curug cigentis, dan Cinapel Desa Cigunungsari) yang cukup potensial dan berkualitas telah dikembangkan menjadi air minum kemasan selain untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari. Selain itu pula, ada dua sumber mata air bawah tanah yang berlokasi di daerah Loji, Tegal Waru yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Desa Wargasentra Kecamatan Tegal Waru yang belum dikaji dan belum terkelola. Kedua sumber mata air bawah tanah ini dimanfaatkan oleh 188 perusahaan di Kabupaten Karawang (pemdakarawang, 2020).

Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. S.276/Menhut/VII/2010, kepemilikan sumber daya hutan terdiri atas Hutan Lindung ($\pm 9.325,7$ Ha) terletak di Kecamatan Pakisjaya, Batujaya, Tirtajaya, Cibuaya dan Cilamaya Wetan. Hutan Produksi Terbatas ($\pm 3.643,14$ Ha) terletak di Kecamatan Tegalwaru, Pangkalan dan Ciampel. Hutan Produksi Tetap ($\pm 10.557,59$ Ha) terletak di Kecamatan Telukjambe Timur, Telukjambe Barat, Pangkalan, Tegalwaru dan Ciampel.

Sumber daya pertanian, Kabupaten dikenal sebagai daerah lumbung padi dimana berkontribusi dengan beras rata-rata dalam setahun mencapai $\pm 1.350.000$ ton beras/tahun. Adapun potensi tanam padi memiliki luas sawah sekitar 97.529 Ha, Sawah pengairan teknis 85.513 Ha, sawah setengah teknis 4.009 Ha, sawah pengairan 3.620 Ha, sawah tadah hujan 3.952 Ha, dan sawah irigasi desa/non-Pekerjaan Umum (PU) 435 Ha. Pemanfaatan sawah ditanami padi satu kali 1.717 Ha, dua kali dalam setahun seluas 91.317 Ha dan tiga kali dalam setahun adalah 4.438 Ha, sedangkan sisa luas 57 Ha belum dimanfaatkan.

Sumber daya pertanianpun memiliki potensi Palawija dan Hortikultura, dimana palawija ditanami kedelai, kacang tanah, kacang hijau, jagung, ketela pohon, dan ubi. Hortikultura yang dibudidayakan antara lain: jamur merang, kacang panjang, mentimun, terong, caisin, kangkung, bayam dan cabe merah/rawit, petsai dan mentimun. Potensi sumber daya alam terakhir adalah perikanan, dimana Kabupaten Karawang memiliki panjang pantai 84,23 Km dan beberapa muara sungai yang dapat dilalui oleh perahu nelayan sehingga potensi

perikanan yang dapat dikembangkan, antara lain : budidaya ikan tambak (payau), budidaya ikan kolam (darat) dan perikanan hasil tangkap baik di laut maupun di perairan umum.

Sumber daya alam yang cukup bervariasi seharusnya menjadi peluang bagi sebagian besar masyarakat Karawang, sehingga berpotensi untuk memberikan kontribusi pendapatan. Adapun penjabaran diatas merupakan sumberdaya secara umum yang dapat dikelola masyarakat di beberapa kecamatan. Bagaimanakah peluang bagi masyarakat yang tinggal di Kecamatan Rawamerta, Desa Sukamerta. Apakah memiliki potensi yang sama sehingga memberikan peluang yang sama?.

Focus pada Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta, peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk melihat peluang bagi pengelolaan potensi yang ada di daerah tersebut, terutama di masa Pandemi global (COVID-19) sekarang ini yang cukup membuat terpukul secara ekonomi dan sosial.

Profil Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta

Berdasarkan data tahun 2017 situs resmi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang bahwa Kecamatan Rawamerta memiliki luas wilayah 4.911.34 Ha yang terdiri dari darat 728,695 Ha dan sawah 4.182,645 Ha. Rawamerta membawahi 13 Desa yang salah satunya adalah Desa Sukamerta (karawangkab.go.id).



Berdasarkan data desa, Desa Sukamerta memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.595 jiwa, terdiri dari 2.656 orang laki-laki, dan 2.936 orang perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.610.

Adapun tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat Desa Sukamerta sangat bervariasi dan ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Tingkat Pendidikan di Desa Sukamerta

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tamat SD/Sederajat	187
2	Tamat SMP/Sederajat	2.987
3	Tamat SMA/Sederajat	1.675
4	Tamat D2/Sederajat	45
5	Tamat D3/Sederajat	175
6	Tamat S1/Sederajat	95
7	Tamat S2/Sederajat	7
8	Tamat S3/Sederajat	-
Jumlah		5.171

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan/ observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengambilan keputusan dan kegiatan penelitian yang merupakan rancangan penelitian secara kualitatif memperhatikan tentang populasi penelitian, strategi pengambilan sampel penelitian dan ukuran sampel, lokasi penelitian, durasi, dan waktu penelitian. Mengajukan pertanyaan studi, memilih model teoritis panduan, memilih metode pengumpulan data pada tingkat individu atau budaya (komunitas atau organisasi) adalah langkah-langkah yang diikuti dalam penelitian kualitatif, termasuk pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil kepada khalayak (Schansul, 2012).

Adapun penelitian yang dilakukan focus hanya di Desa Sukamerta. Studi kasus merupakan komponen penelitian kualitatif yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan (Mill dan Birks, 2014; 146).

Adapun pertanyaan secara general adalah mengenai kompetensi yang harus dibangun untuk mengelola potensi daerah sehingga dapat dianalisis yang kemudian menjadi berdaya guna dan berhasil guna.

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field ressearch) yakni pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan(Cholid Narbuko dan Abu Achmadi,2009:46). Pengumpulan data dilakukan dilingkungan masyarakat, lembaga pemerintah, lembaga swasta, lembaga profesi atau lembaga kemasyarakatan. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka(Istijant, 2005,93)

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan Agustus 2020. yang bertempat di Desa Sukamerta. Pemilihan Desa ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya : pertumbuhan pendudukan yang usia produktif, lembaga pendidikan dan lembaga swadaya masyakarat yang cukup baik, kegiatan usaha mikro yang dimiliki oleh masyarakat cukup bervariasi dan akses jaringan internet cukup memadai.

c. Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Muhamad, 2008:103). Penentuan data primer berdasarkan topic penelitian. Untuk memperoleh data primer penulis melakukan wawancara dan kuesioner. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data pendidikan, kependudukan, data pertanian, data lembaga kemasyarakatan dan data kesehatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari website yang berkaitan dengan penelitian (Burhan Bung, 2005:122). Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku, jurnal dan website yang terkait dengn tema penelitian.

d. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder, yaitu data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Metode Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini, menyusun kuesioner yang terdiri dari seperangkat pertanyaan tertulis untuk diisi oleh responden ini adalah pegawai desa untuk. Jumlah kuesioner sebanyak 54 Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner terbuka.

2. Metode Wawancara (Interview)

Merupakan teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Pada dasarnya terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang disusun secara terperinci. Wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak aparat Seda Sukamerta kecamatan Sukamerta Kabupaten Karawang, untuk memperoleh data, sebagai data tambahan apabila data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ada yang belum lengkap.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendapatan Desa dan Jenis Pekerjaan

Dari hasil pengambilan data, didapatkan beberapa informasi berupa pendapatan perkapita desa dari sektor usaha dan pendapatan riil masyarakat serta rata-rata pekerjaan masyarakat Desa Sukamerta yang dipetakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Pendapatan Per Kapita Menurut Sektor Usaha

No	Jenis Pendapatan	Jumlah Pendapatan
1	Pendapatan per kapita menurut sektor usaha setiap rumah tangga	Rp. 900.000
2	Pendapatan riil keluarga dari kepala keluarga yang bekerja	Rp. 1.500.000
3	Pendapatan riil keluarga dari anggota keluarga yang bekerja	Rp. 3.000.000
Total		Rp. 5.400.000

Tabel 3 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Pendapatan

No	Jenis Pendapatan	Jumlah KK	Jumlah Anggota KK
1	Pendapatan per kapita menurut sektor usaha	1.010	2.175
2	Pendapatan rill keluarga	2.610	5.620
Total		3.620	7.795

Tabel 4 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sukamerta

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	No	Jenis Pekerja	Jumlah (Orang)
1	Buruh tani	1.125	11	Karyawan perusahaan swasta	415
2	Petani	376	12	Kary. perusahaan pemerintah	47
3	Buruh migran	42	13	Montir	3
4	Guru swasta	127	14	Nelayan	0
5	Buruh harian lepas	2.117	15	Perangkat desa	41
6	PNS	165	16	Pengrajin	-
7	Pedagang kelontong	41	17	Pemulung	-
8	Pedagang keliling	17	18	Bidan	4
9	Wiraswasta	29	19	Dosen	-
10	Dokter swasta	3	20	Berprofesi lainnya	0
Total		4.552			

Berdasarkan tabel yang tertera, dapat dianalisis bahwa jenis pekerjaan terbanyak yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sukamerta adalah sebagai buruh lepas (2.117 jiwa) dan buruh tani (1.125 jiwa), sehingga dapat dilihat dari pendapatan perkapita tidak cukup besar. Hal ini membuat pendapatan ekonomi masyarakat berkeluarga tidak merata dan berpengaruh pada kualitas atau derajat pendidikan yang dapat diselesaikan oleh masyarakat tersebut.

b. Potensi Desa

Potensi Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang yang perlu dikembangkan adalah pada bidang pertanian dan peternakan. Berdasarkan data yang ada, Desa Sukamerta memiliki potensi sumber daya alam berupa luas tanah yang digunakan untuk persawahan sebesar 308 Ha, dan menghasilkan panen terbanyak bisa mencapai 1.540.000 ton. Peternakan ayam broiler yang juga dikelola oleh masyarakat setempat mencapai produksi sekitar 4.000 ekor per tahunnya, sedangkan ternak bebek rata-rata sekitar 1000 ekor per tahunnya, serta budidaya lele rata-rata 100 Kg per tahunnya. Dari hal tersebut, peningkatan produksi dari ternak bebek dan budidaya lele perlu dilakukan untuk menambah produk rata-rata pertahunnya menjadi berlimpah. Ternak Bebek dan budidaya lele memiliki pasar yang cukup baik dalam konsumsi, karena setiap harinya kebutuhan masyarakat selalu meningkat. Fungsi peningkatan produk ini adalah semata-mata untuk meningkatkan ekonomi lokal atau peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dalam hal ini adalah masyarakat Desa Sukamerta.

Pengembangan ekonomi lokal ini tidak lepas dari peran pemerintah seperti yang diungkapkan oleh (Munir, 2007) tentang pengembangan ekonomi lokal (PEL). PEL merupakan suatu proses yang merumuskan tentang kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan sumberdaya manusia (SDM) untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun peluang ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Sinergitas antara pemerintah dan masyarakat sangat mempengaruhi hasil pengembangan ekonomi. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dari masyarakat itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Aziz (2005: 136) bahwa, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama.

c. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Ekonomi Desa Sukamerta

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa pengembangan ekonomi desa sangat dipengaruhi sinergitas atau yang secara umum sering disebut kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Kedua hal ini adalah merupakan pendukung utama terjadinya proses pengembangan potensi selain penyediaan sumber daya alam yang akan dioleh.

d. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Ekonomi Desa Sukamerta

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi di Desa Sukamerta diantaranya rendahnya pengetahuan petani mengenai teknologi pertanian. Dalam era digitalisasi ini terjadi percepatan informasi yang belum terakses secara keseluruhan oleh masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut. Harus ada pendampingan dalam improvisasi proses produksi dengan metode atau cara yang lebih baik atau bahkan lebih mudah dan sederhana sehingga terciptanya teknologi yang lebih efisien (Barro dalam Romer, 1994: 36). Selain itu, pemasaran merupakan hal yang menjadi faktor penghambat berikutnya di mana para kelompok tani merasa kesulitan dalam memasarkan hasil produk yang mereka kembangkan, sehingga perlu peran dari pemerintah untuk membantu memasarkan hasil produk-produk tersebut agar produk tersebut dapat berkembang dengan baik.

Pengembangan proses produksi masih harus terus dilakukan pembinaan agar terjadi diversifikasi produk. Terlihat dari sistem kerjanya, masyarakat hanya baru mampu menggarap sektor pertanian dan peternakan secara tradisional dan belum ada variasi produk yang bisa membantu menaikkan harga jual olahan mereka. Seperti misalnya, produk ikan lele yang jumlahnya sedikit pertahunnya dan belum sanggup untuk penawaran seperti penjualan besar-besaran pada produsen yang memiliki rumah makan atau pedagang lainnya, belum mampu mengolah menjadi produk jajanan kering seperti kerupuk dan lainnya sesuai kebutuhan pasar, begitu pula dengan bebek.

e. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukamerta

Tabel 5 Potensi Ekonomi Berdasarkan usia 18 – 56 Tahun

No	Kondisi Penduduk	Jumlah (Orang)
1	Angkatan Kerja	957
2	Status sekolah dan tidak bekerja	762
3	Ibu rumah tangga	387
4	Bekerja penuh	892
5	Bekerja tidak tentu	1427
6	Memiliki cacat dan tidak bekerja	3

Peningkatan sumber daya manusia di Desa Sukamerta tidak ditunjang dengan program desa yang mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga desa, sehingga angka pengangguran di Desa Sukamerta terbilang cukup tinggi, seperti yang tertera pada tabel 5 yaitu jumlah penduduk usia 18-56 orang yang tidak bekerja sebanyak 762 orang. Perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh pihak desa untuk mengembangkan warga Sukamerta yang tidak bekerja, agar warga masing-masing dapat memahami potensi yang ada dalam dirinya, meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dan dapat memaksimalkan sumber daya alam yang ada di Desa Sukamerta. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah Desa Sukamerta untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan mengadakan kegiatan di bidang pemberdayaan masyarakat desa. Perlu adanya program dari pemerintah desa yang khusus mengarah kepada tujuan peningkatan sumber daya manusia. Program pemberdayaan Desa Sukamerta dengan melibatkan Masyarakat setempat dan LPPM UBP Karawang dengan memberikan pelatihan dan motivasi kewirausahaan.

Program Pelatihan materi yang diberikan adalah tentang motivasi berwirausaha bagi para peserta pelatihan. Pelatihan dilakukan agar kelompok usaha desa tersebut tetap mempunyai semangat untuk berwirausaha, mempunyai mental yang kuat dalam menjalankan

usaha. Mengingat persaingan usaha semakin ketat sehingga semangat mereka masih tetap terbangun dan bisa dipertahankan. Karena dengan berwirausaha akan meningkatkan ekonomi masyarakat di desa tersebut terutama bagi ibu rumah tangga.

IV. KESIMPULAN DAN SOLUSI

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Sukamerta memiliki berbagai jenis potensi desa dapat dikembangkan dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk meningkatkan Ekonomi Desa. Jenis potensi desa dijadikan program unggulan Desa Sukamerta, yaitu bidang Pertanian dan Perternakan. Pengembangan potensi desa dengan melibatkan peran serta masyarakat, untuk meningkatkan penghasilan dan secara otomatis dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pada akhirnya dapat mengurangi tingkatan kemiskinan di Desa Sukamerta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Rajawali pers. Jakarta.
- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2009. Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara
- Angka Kemiskinan Provinsi Banten September Naik Menjadi 5,59 Persen. <https://banten.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>. Diakses tanggal 12 September 2018.
- Aziz, Moh. Ali dkk. (2005) Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi. Yogyakarta, Pustaka Pesantren.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. <https://bps.go.id> Data Kemiskinan di Indonesia. <https://ekonomi.bps.go.id/0732026/bps-maret-2018-persentase-kemiskinanindonesia-terendah-sejak-1999>. Diakses tanggal 15 September 2018.
- Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Daftar Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-daftarkabupaten-dan-kota-di-provinsi-banten/> Diakses tanggal 13 September 2018.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi. Adya Press. Yogyakarta.
- Jumlah desa tertinggal capai 60%. <https://nasional.kontan.co.id/news/jumlah-desatertinggal-capai-60>. Diakses tanggal 9 September 2018.
- In Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, Erlan Suwarlan, 2019 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

- Mubarak, Z. 2010. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Program PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah dan Kota. UNDIP. Semarang.
- Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Pembangunan Ekonomi Pedesaan: Konsep, Prinsip, Strategi, hingga Implementasi Dana Desa. <https://portal-ilmu.com/pembangunan-ekonomipedesaan/> Diakses tanggal 14 September 2018.
- Prasetyo, 2015. Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat, <https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/> Diakses 28 Agustus 2018
- Putra, Andri Donnal. 2018. BPS: Maret 2018, Persentase Kemiskinan Indonesia Terendah Sejak 1999. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/16/130732026/bps-maret-2018-persentase-kemiskinanindonesia-terendah-sejak-1999>. Diakses tanggal 15 September 2018.
- Soetomo. 2006. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suharyanto. 2015. Menggapai Kemandirian Ekonomi Desa melalui BUM Desa. <http://www.berdesa.com/menggapaikemandirian-ekonomi-desa-melalui-bum-desa/> Diakses tanggal 14 September 2018.
- Sukalele, Daniel, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”. [wordpress.com/pemberdayaan masyarakat miskin di era otonomi daerah](https://wordpress.com/pemberdayaan-masyarakat-miskin-diera-otonomi-daerah). Diakses tanggal 10 September 2018.